

**STRATEGI POLITIK PARTAI ACEH (PA) DALAM MENINGKATKAN  
ELEKTABILITAS DI KABUPATEN ACEH JAYA TAHUN 2024**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Politik



Oleh

**YASIR MUNANDAR**  
**NIM. 200801043**

**JURUSAN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasir Munandar

NIM : 200801043

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2024

Yang menyatakan



METERAN  
TEMPEL  
770AAMX0610608

Yasir Munandar

AR - RANIRY

**STRATEGI POLITIK PARTAI ACEH (PA) DALAM MENINGKATKAN  
ELEKTABILITAS DI KABUPATEN ACEH JAYA TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Politik

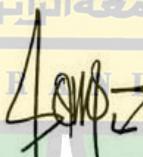
Oleh:

**YASIR MUNANDAR**  
**NIM. 200801043**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Jurusan Ilmu Politik

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing

  
**Ramzi Murziqin, M.A**

**NIP. 198605132019031006**

**STRATEGI POLITIK PARTAI ACEH (PA) DALAM MENINGKATKAN  
ELEKTABILITAS DI KABUPATEN ACEH JAYA TAHUN 2024**

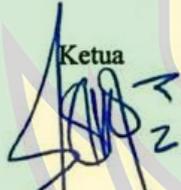
**SKRIPSI**

**YASIR MUNANDAR**  
**NIM. 200801043**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda  
Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik  
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Januari 2025  
9 Rajab 1446 H

Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



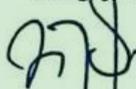
Ramzi Murziqin, M.A.  
NIP. 198605132019031006

Sekretaris



Lidya, S.IP  
NIP. -

Penguji I



Eka Januar, Soc.SC.  
NIP. 198401012015031003

Penguji II



Arif Akbar, M.A.  
NIP. 199110242022031001

AR - RANIRY Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.  
NIP. 197403271999081009

## ABSTRAK

Partai Aceh (PA) sebagai partai lokal di Aceh memiliki peran signifikan dalam politik daerah, tetapi jumlah kursi yang diperoleh terus menurun sejak Pemilu 2009. Partai Aceh berhasil memenangkan 50% kursi DPRK pada periode 2014-2019 di Kabupaten Aceh Jaya, namun persaingan politik lokal semakin ketat. PA menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti kegiatan sosial, media sosial, dan kampanye visual, untuk memperkuat dukungan. Namun, tantangan seperti persaingan politik, isu-isu lokal yang kompleks, serta dinamika sosial dan budaya yang beragam menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) dan strategi politik yang diterapkan untuk meningkatkan dukungan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* dengan subjek penelitian adalah 5 orang pengurus Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya yang terdiri dari ketua partai dan anggotanya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi serta dilakukan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya mengalami penurunan elektabilitas dari Pemilu 2014, di mana mereka memperoleh 10 kursi, menjadi hanya 7 kursi pada Pemilu 2019, akibat masalah keuangan, manajemen internal, dan koordinasi yang kurang baik. Menjelang Pemilu 2024, PA fokus memperbaiki strategi dengan memilih calon legislatif yang tepat, menghidupkan kembali program pro-rakyat, memperkuat hubungan dengan pemerintah daerah, dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Dengan kampanye yang lebih terbuka dan pengelolaan logistik yang baik, PA berupaya mempertahankan dukungan meskipun persaingan politik semakin ketat.

**Kata kunci:** Partai Aceh, Elektabilitas, Strategi Politik

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta rezeki yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Politik Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Politik. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, kendala tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Rizkika Lhena Darwin, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
4. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan masukan dalam hal akademik selama perkuliahan.
5. Ramzi Murziqin, M.A., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, motivasi, dan masukan yang sangat berharga.
6. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang telah membagikan ilmu pengetahuan, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ketua dan anggota Partai Aceh wilayah Kabupaten Aceh Jaya yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi berharga serta berkenan meluangkan waktu untuk membantu jalannya penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh kerabat yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang. Peneliti juga memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan.
9. Sahabat-sahabat peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, baik dalam suka maupun duka, sepanjang masa perkuliahan hingga proses penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 01 Desember 2024  
Peneliti,

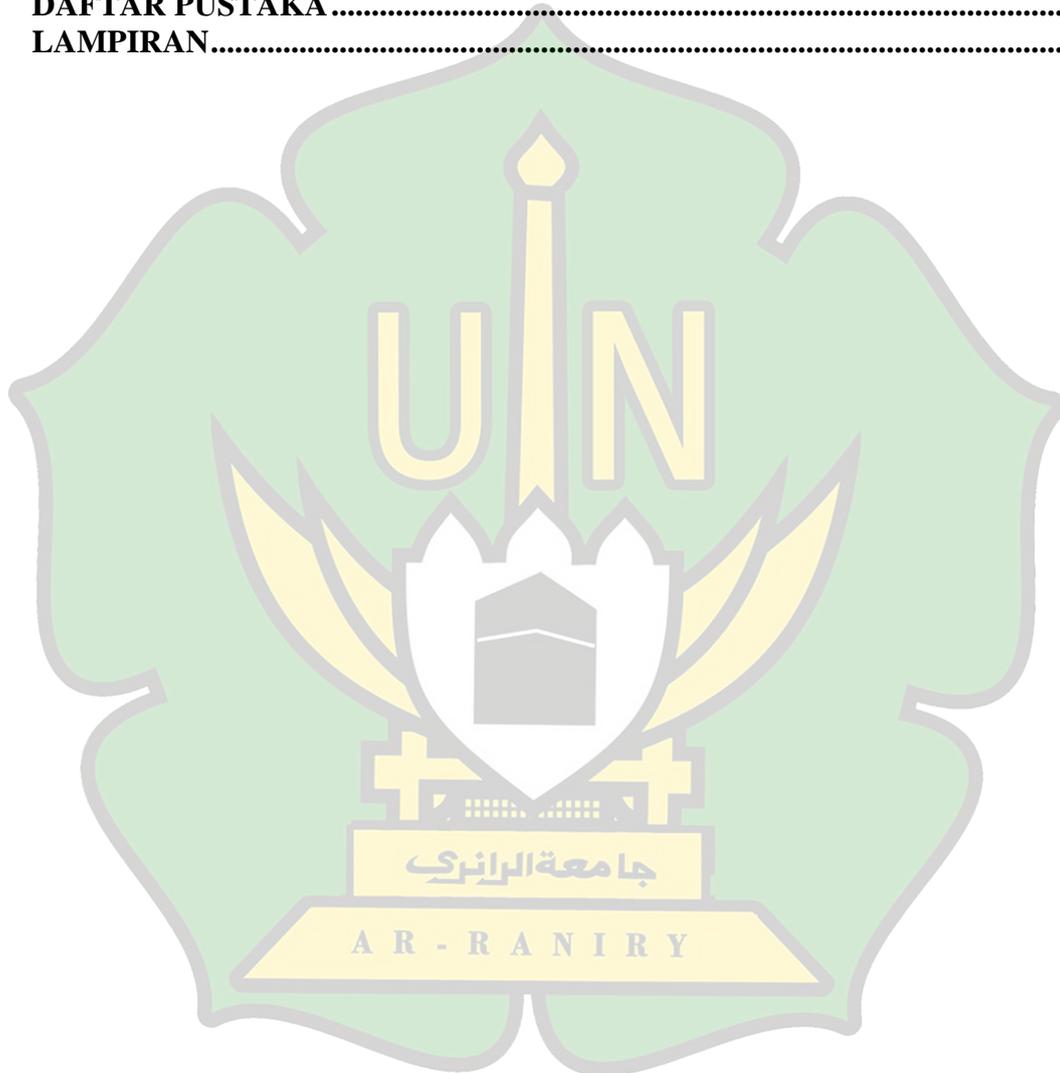
**Yasir Munandar**



## DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 8          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 8          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 9          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>11</b>  |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....   | 11         |
| 2.2 Teori Sistem Politik .....  | 15         |
| 2.3 Strategi.....   | 17         |
| 2.3.1 Pengertian Strategi.....  | 17         |
| 2.3.2 Fungsi Strategi.....  | 18         |
| 2.3.3 Manfaat Strategi .....  | 19         |
| 2.4 Elektabilitas .....   | 20         |
| 2.4.1 Pengertian Elektabilitas .....  | 20         |
| 2.4.2 Fungsi Elektabilitas .....  | 22         |
| 2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Elektabilitas.....  | 24         |
| 2.5 Kerangka Pemikiran .....  | 25         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>27</b>  |
| 3.1 Desain Penelitian .....   | 27         |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 28         |
| 3.3 Sumber Data .....   | 28         |
| 3.4 Subjek Penelitian .....   | 29         |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....   | 29         |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....  | 30         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>33</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum Partai Aceh (PA).....   | 33         |
| 4.2 Deskripsi Karakteristik Informan .....  | 36         |
| 4.3 Hasil Penelitian.....   | 37         |
| 4.3.1 Perubahan Elektabilitas Partai Aceh (PA) dari Pemilu Ke Pemilu<br>di Kabupaten Aceh Jaya Pada Tahun 2024.....         | 37         |
| 4.3.2 Strategi Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Dukungan dan<br>Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 | 43         |
| 4.4 Pembahasan .....  | 50         |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.4.1 Perubahan Elektabilitas Partai Aceh (PA) dari Pemilu Ke Pemilu<br>di Kabupaten Aceh Jaya Pada Tahun 2024.....         | 50        |
| 4.4.2 Strategi Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Dukungan dan<br>Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 | 55        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>59</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 61        |
| 5.2 Saran.....  | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>65</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 11 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Informan ..... | 37 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 26



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....              | 65 |
| Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian .....            | 67 |
| Lampiran 3. Dokumen Pendukung Hasil Wawancara ..... | 70 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....              | 73 |
| Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....               | 74 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, partai politik dapat dianggap sebagai kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang serupa. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan mencapai posisi politik yang diinginkan, biasanya dengan cara konstitusional, agar mereka dapat mewujudkan program-program yang mereka usung.<sup>1</sup> Selain itu, perbedaan dalam pandangan dan konteks politik antara negara demokratis dan negara otoriter mempengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsi partai politik di negara tersebut.<sup>2</sup>

Partai politik memiliki peran penting dalam sistem demokrasi sebagai penghubung antara pemerintah dan warga negara. Mereka mewakili aspirasi rakyat, merumuskan kebijakan, memobilisasi pemilih, dan mengawasi kekuasaan politik. Schattschneider, seperti dikutip oleh Jimly Asshiddiqie, menyatakan bahwa “*partai politik menciptakan demokrasi*” menegaskan peran vital partai politik dalam membangun dan memperkuat demokrasi. Untuk menjaga demokrasi, pelembagaan partai politik harus diperkuat, termasuk di tingkat lokal, agar menjadi pilar efektif dalam mewujudkan sistem politik yang melayani kepentingan publik.<sup>3</sup>

Dalam berbagai pandangan, ada sebagian yang mengatakan bahwa partai politik adalah "organisasi", tetapi ada pula sebagian yang mengatakan

---

<sup>1</sup> Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia

<sup>2</sup> Usman. (2021). Analisis Eksistensi Partai Politik Lokal Di Aceh Pasca Perdamaian. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 9(4)

<sup>3</sup> Marwazi, R., & Fatimah, S. (2023). Demokrasi dan Partai Lokal: Mencermati Dinamika Pemilihan Umum di Aceh. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*, 10(1), 70-82.

“perkumpulan” atau sebagian yang lain mengatakan “kelompok”. Istilah-istilah ini merujuk pada satu persepsi yang sama, yakni partai politik merupakan kumpulan orang-orang atau sekelompok kecil orang yang memiliki kehendak dan cita-cita yang sama. Cita-cita yang dimaksud direfleksikan dalam bentuk visi-misi bersama dan program kerja.<sup>4</sup>

Partai politik pertama lahir di negara-negara Eropa Barat. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikuti sertakan dalam proses politik, maka partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat disatu pihak dan pemerintah dipihak lain. Partai politik sebagai sarana sosialisasi sekaligus jembatan yang terhubung antara rakyat terhadap hak dan tuntutan kepada suatu pemerintahan.<sup>5</sup>

Keberadaan partai politik sangat penting dalam menjalankan sistem demokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai saluran bagi masyarakat untuk berkontribusi pada kemajuan demokrasi sambil mempertahankan kebebasan mereka dengan cara yang bertanggung jawab. Untuk membangun fondasi kebangsaan yang kokoh, partai politik menjadi tempat bagi masyarakat untuk mengekspresikan hak asasi manusia, termasuk hak untuk berpendapat, berkumpul, dan berorganisasi, sesuai dengan Pasal 28 E ayat 3 UUD

---

<sup>4</sup> Ayuningsih, Nita, and Vania Aulia. “Partai Politik dan Representasi Kepentingan: Analisis Peran Partai dalam Mewakili Beragam Kelompok Masyarakat.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, No. 3 (2024): 558-569.

<sup>5</sup> Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia

1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.<sup>6</sup>

Partai Aceh (PA) memiliki sejarah politik yang kaya dan kompleks di provinsi Aceh, Indonesia. Didirikan pada tahun 2008 sebagai hasil dari penggabungan sejumlah partai lokal yang kuat di Aceh, PA secara konsisten memperjuangkan agenda politik yang berkaitan dengan otonomi dan kepentingan lokal.

Partai Aceh (PA) merupakan salah satu partai politik lokal yang ada di daerah Aceh. Partai Aceh (PA) menjadi kekuatan politik di Aceh. Hal ini dari perolehan suara kursi pada Pemilu 2009. Partai politik lokal yang dilahirkan dari rahim mantan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) berhasil mengambil simpati pemilih, hal ini dampak dari Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPRA) Provinsi Aceh. Pada pemilu 2009, persiapan Partai Aceh (PA) cukup maksimal dalam melakukan kampanye seperti umbul-umbul, peraga partai, logistik dan tim sukses sudah siap bekerjasama.<sup>7</sup>

Kemenangan Partai Aceh (PA) pada pemilu 2009 dikarenakan Partai Aceh (PA) mempunyai ideologi perjuangan dalam mengimplementasikan MoU Helsinki dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Muzakir, 2007, hal.3-4). Pada pasal 12 huruf J Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki

---

<sup>6</sup> Pattalongi, Muhammad Darlis, Dwi Oktareza, Fisaka Wahyu Andrean, and Elviandri Elviandri. "Aktualisasi Fungsi Partai Politik Terhadap Penguatan Demokrasi Di Indonesia." *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 6, No. 1 (2024).

<sup>7</sup> Hamid, Ahmad Farhan. 2008. Partai Politik Lokal di Aceh. Jakarta: Kemitraan.

organisasi sayap partai politik. Dalam penjelasan disebut bahwa “organisasi sayap partai politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap partai politik sesuai AD dan ART masing-masing partai politik”. Organisasi sayap partai itu merupakan wadah perjuangan sebagai pelaksana kebijakan partai yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan strategis, dalam rangka memperkuat basis dukungan partai.<sup>8</sup>

Partai Aceh merupakan salah satu partai lokal, wadah aspirasi politik yang lahir dari proses dinamika politik yang panjang melalui konflik bersenjata Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Aspirasi politik Aceh yang dulunya disampaikan melalui perjuangan bersenjata telah berubah menjadi perjuangan politik melalui parlemen. Kehadiran Partai lokal Aceh adalah perlakuan khusus untuk memberi kesempatan terhadap eks-GAM dan masyarakat sipil Aceh dalam mendapatkan identitas politik ke-Acehan. Partai Aceh (PA) merupakan salah satu partai politik lokal di Aceh hasil dari konsepsi besar (*grand concept*) Indonesia untuk Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dalam MoU Helsinki adalah memperbolehkan berdirinya partai politik lokal, walaupun tidak disertai perwakilan secara nasional, sebagaimana yang di isyaratkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.<sup>9</sup>

Pada pemilihan legislatif periode 2009-2014 Partai Aceh merupakan pemegang peran politik yang sangat besar di Aceh. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah perolehan kursi oleh Partai Aceh menguasai 33 dari 69 kursi di DPR Aceh. Juga

---

<sup>8</sup> Karya, A. 2018. Kemenangan Partai Partai Aceh pada Pemilihan Legeslatif 2009 di Kabupaten Aceh Tamiang 2009. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 1(1): p. 44-51

<sup>9</sup> Khatami, M.R., Hasan, E., dan Ahmady, I. 2023. Strategi Sayap Partai Muda Seudang Terhadap Citra Politik Partai Aceh. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 8(4): p. 1-11

untuk tingkat DPRK, Partai Aceh memimpin kursi legislatif di 12 Kabupaten dari 23 Kabupaten/Kota. Keberhasilan ini tidak bertahan lama, selanjutnya persaingan diantara partai-partai politik lokal Aceh mulai terjadi terutama antara Partai Nasional Aceh (PNA) dan Partai Aceh (PA).<sup>10</sup>

Sumber lainnya menyebutkan bahwa Partai Aceh sebagai partai lokal yang memperoleh kursi DPRA terbanyak sejak Pemilu 2009, namun jumlah perolehan kursi terus menurun, dari 33 kursi pada Pemilu 2009, menurun menjadi 29 kursi pada Pemilu 2014, dan terakhir memperoleh 18 kursi pada Pemilu 2019.<sup>11</sup>

Kabupaten Aceh Jaya merupakan sebuah wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki latar belakang politik dan sosial yang unik. Terletak di ujung barat Aceh, kabupaten ini telah mengalami berbagai peristiwa penting dalam sejarah Aceh modern, terutama terkait dengan konflik politik dan sosial yang terjadi di masa lampau. Uniknya, Kabupaten Aceh Jaya juga menjadi salah satu tempat di mana upaya perdamaian antara pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) berlangsung pada tahun 2005. Perdamaian tersebut diwujudkan dalam kesepakatan damai Helsinki yang mengakhiri konflik berkepanjangan di Aceh. Secara sosial, Kabupaten Aceh Jaya juga kaya akan keberagaman budaya dan tradisi lokal yang kuat, yang memengaruhi dinamika masyarakat setempat. Sehingga Kabupaten Aceh Jaya berperan penting dalam sejarah politik dan sosial Aceh dalam menjaga warisan budaya dan tradisi yang unik di wilayah tersebut.

---

<sup>10</sup> Karya, A. 2018. Kemenangan Partai Aceh pada Pemilihan Legislatif 2009 di Kabupaten Aceh Tamiang 2009. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 1(1): p. 44-51

<sup>11</sup> Mushallin dan Hasan, E. 2022. Tantangan Partai Aceh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Kampanye. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7(1): p. 1-12

Dengan demikian, wilayah ini menjadi fokus utama yang strategis bagi Partai Aceh dalam upaya meningkatkan elektabilitasnya. Sebagai partai yang didasarkan pada identitas lokal dan agenda politik yang berkaitan erat dengan aspirasi masyarakat Aceh, Partai Aceh telah mengembangkan beragam strategi politik untuk memperkuat posisinya di tingkat lokal, termasuk di Kabupaten Aceh Jaya. Salah satu strategi utama Partai Aceh adalah memanfaatkan jaringan dan hubungan yang kuat di tingkat lokal. Melalui kader-kader terampil dan jaringan yang telah terbentuk dengan baik di tingkat desa dan kecamatan, Partai Aceh mampu menjangkau basis pemilih secara efektif.

Pemilu legislatif di Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 9 bulan April tahun 2014 yang memperebutkan 20 (dua puluh) kursi DPRK oleh partai politik Nasional dan partai politik lokal Aceh berjalan dengan baik. Dimana Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif periode 2014-2019 ini didominasi oleh Partai Aceh (PA) menjadi partai pemenang mutlak di daerah tersebut. PA mampu menguasai 10 (sepuluh) kursi DPRK dari jumlah total kursi DPRK Aceh Jaya 20 (dua puluh) kursi. Sisanya di rebut oleh partai politik lainnya, partai Golkar memperoleh 4 (empat) kursi, partai Demokrat sebanyak 3 (tiga) kursi, PPP sebanyak 2 (dua) kursi dan PDA hanya memperoleh 1 (satu) buah kursi. Penguasaan lima puluh persen (50%) parlemen DPRK Aceh Jaya oleh PA pada periode 2014-2019 ini menjadi pencapaian yang sangat bagus bila dibandingkan dengan Wilayah Kabupaten lain seperti Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Nagan Raya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ayunanda, R., dan Maimun. 2018. Strategi Pemenangan Caleg DPRK Dari Partai Aceh Di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 3(3): p. 1-14

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa Partai Aceh secara aktif berusaha membangun gambaran positif dari politik yang mendukung hubungannya dengan masyarakat Aceh Jaya. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti menyelenggarakan acara-acara politik yang terbuka untuk masyarakat, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan tokoh-tokoh besar di Aceh Jaya, menggelar kegiatan sosial yang sesuai dengan isu-isu yang penting bagi masyarakat Aceh Jaya, serta menggunakan media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang membangun. Selain itu, Partai Aceh juga mungkin menggunakan strategi komunikasi visual, seperti spanduk, baliho, dan materi-materi kampanye lainnya untuk memperkuat nilai politik yang mereka bangun. Dengan demikian, Partai Aceh berupaya memperkuat hubungannya dengan masyarakat Aceh Jaya melalui upaya-upaya komunikasi yang beragam dan sesuai.

Selain strategi-strategi tersebut, Partai Aceh juga memanfaatkan media sosial dan kampanye publik secara intensif dalam upaya meningkatkan elektabilitasnya. Dengan populernya media sosial di Aceh Jaya, Partai Aceh menggunakan platform tersebut untuk menyebarkan pesan-pesan politiknya, menggalang dukungan, dan memobilisasi basis pemilihnya.

Namun demikian, tantangan bagi Partai Aceh dalam meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya tidaklah sedikit. Persaingan politik yang ketat, beragamnya isu-isu lokal, dan dinamika sosial serta budaya yang beragam merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh Partai Aceh. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Partai Aceh memerlukan strategi politik yang fleksibel dan

cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Sehingga partai harus dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap situasi yang berkembang dan merespons dengan bijaksana terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat Aceh Jaya. Dengan demikian, strategi politik yang dinamis dan responsif menjadi faktor utama bagi Partai Aceh untuk memperkuat posisinya dan meningkatkan dukungan publiknya di Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Strategi Politik Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Elektabilitas Di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) dari pemilu ke pemilu di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024 berdasarkan analisis *input, throughput, output, dan feedback*?
2. Bagaimana strategi politik yang telah diterapkan oleh Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024 berdasarkan analisis *input, throughput, output, dan feedback*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) dari pemilu ke

pemilu di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024 berdasarkan analisis *input*, *throughput*, *output*, dan *feedback*.

2. Mendeskripsikan strategi politik yang telah diterapkan oleh Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024 berdasarkan analisis *input*, *throughput*, *output*, dan *feedback*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan pustaka dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan strategi politik Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan terhadap peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Partai Aceh

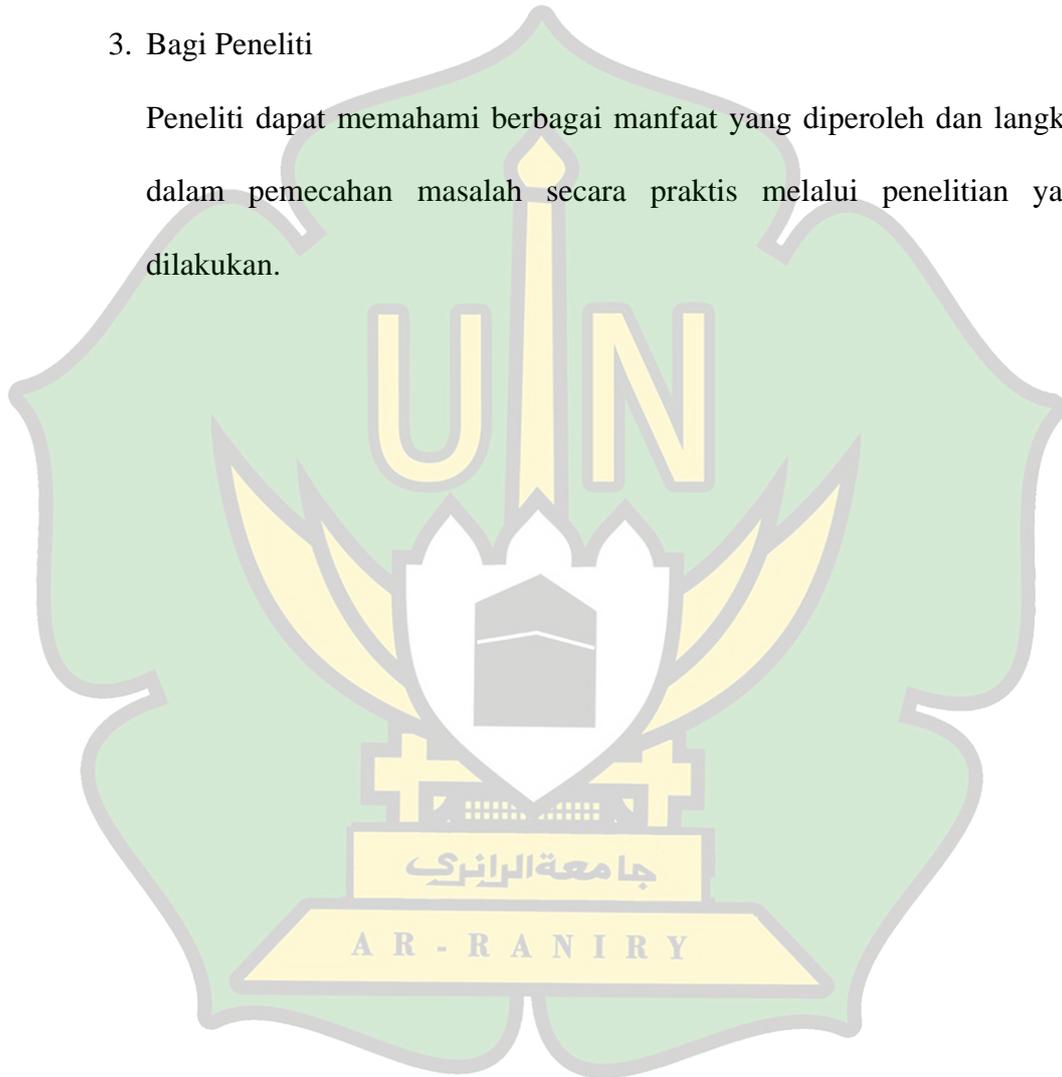
Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi politik yang tepat bagi Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai strategi politik yang digunakan oleh Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya.

## 3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami berbagai manfaat yang diperoleh dan langkah dalam pemecahan masalah secara praktis melalui penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Demi mendukung penelitian ini maka peneliti rujukan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian-kajian terdahulu tersebut akan sangat membantu peneliti dalam usaha menyelesaikan penelitian ini. Terutama tulisan-tulisan yang menyangkut dengan strategi partai politik dalam meningkatkan elektabilitas partai dapat menjadi rujukan utama untuk membantu penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi rujukan pada penelitian ini yakni tertera pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian  | Nama Peneliti dan Tahun                                 | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|--|
| 1  | Strategi Pemasaran Politik Partai Solidaritas Indonesia Tangerang Selatan Dalam Pemilihan Umum 2019 | Andi Rohani Amalia Imam Natsir Dan Yusa Djuyandi (2023) | Menggunakan metode penelitian kualitatif serta teori pemasaran politik milik Nursal untuk menjabarkan pemasaran politik yang dilakukan oleh PSI Tangerang Selatan dan keempat anggota terpilih. Proses | Pemasaran politik yang dilakukan PSI Tangerang Selatan banyak berfokus ke warga di kompleks perumahan, terutama yang swing voter dan golongan putih. Selain turun langsung ke masyarakat, PSI Tangerang Selatan aktif untuk memuat rilis di media berita lokal untuk |

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   |  |  | <p>pengumpulan data melalui wawancara dan dokumen terkait, kemudian data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber.</p>                  | <p>membahas atau mengkaji masalahmasalah yang sedang terjadi di Tangerang Selatan. Tandem bersama calon legislatif PSI lainnya juga dilakukan dalam rangka efisiensi biaya. Walaupun PSI Tangerang Selatan tidak memiliki tokoh yang dikenal masyarakat, mereka banyak memanfaatkan Grace Natalie sebagai tokoh pasif agar lebih mudah untuk masuk ke masyarakat.</p> |
| 2 | <p>Strategi Kampanye Politik Anies Baswedan dalam Membangun Citra Politik Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024</p> | <p>Aryadillah dan Fifit Fitriansyah (2022)</p> | <p>Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengkaji data berdasarkan sumber-sumber media dan referensi yang relevan.</p> | <p>Berdasarkan hasil Populi Center memperingkatkan anies pada peringkat pertama sebanyak 29,0% berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada masyarakat secara random. Dengan demikian jika melihat kepada grafik di atas bahwa Anies Baswedan memiliki simpati publik paling banyak dalam</p>   |

|   |  |  |                              |  |
|---|--|--|------------------------------|--|
|   |  |  |                              | membangun citra politiknya dalam pemenangan Pilpres 2024.  |
| 3 | Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow) | Mesy Supit, Marlien Lopian, dan Trilke Tulung (2022)   | Metode kualitatif            | Penggunaan media social dalam meningkatkan elektabilitas seorang calon anggota dewan di Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya di desa Mobuya dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai seorang calon dan juga menjadi wadah untuk para calon anggota dewan beserta tim suksesnya untuk menyebarkan informasi mengenai riwayat calon tersebut, prestasinya dan juga visi dan misinya |
| 4 | Strategi Golkar Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Melalui Pemilih Pemula Menjelang   | Lehonna Yo Gracia Simanjuntak dan Yakobus Ndona (2024) | Metode deskriptif kualitatif | Golkar telah menerapkan strategi komprehensif dan terarah untuk menarik minat pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 di Kota Medan. Strategi ini melibatkan pendidikan   |

|   |   |   |                   |  |
|---|---|---|-------------------|--|
|   | Pemilu 2024 di Kota Medan   |   |                   | politik, kampanye digital, pendekatan personal, dan kolaborasi sosial. Selain itu, Golkar terus memperkuat dukungan dari basis pemilih setia dengan program yang sesuai aspirasi mereka. Dengan strategi adaptif dan analisis berbasis data, Golkar mampu merespons dinamika politik yang semakin kompleks dan kompetitif.   |
| 5 | Analisis Strategi Partai Gerindra dalam Meningkatkan Elektabilitas Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden 2019 di Provinsi Aceh | Mohd Assad, Muryanto Amin, dan Indra Kesuma Nasution (2024) | Metode kualitatif | Kesuksesan strategi Partai Gerindra di Provinsi Aceh dengan memanfaatkan struktur organisasi dan kinerja kader yang militan untuk mendukung Prabowo Subianto. Efektivitas strategi janji politik tercermin dari penandatanganan kontrak politik dengan 26 tokoh ulama Aceh, yang bertujuan mengembangkan Aceh dan mewujudkan |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>Pelabuhan Bebas Sabang. Strategi politik identitas juga diterapkan dengan menonjolkan Prabowo sebagai pemimpin muslim yang saleh, melibatkan ulama dan institusi Islam di Aceh untuk memperkuat dukungan. Pendekatan ini mempererat hubungan antara Prabowo, Gerindra, dan masyarakat Aceh.</p> |
|--|--|--|--|--|

## 2.2 Teori Sistem Politik

Teori sistem politik merupakan pendekatan analisis yang memperlakukan sistem politik sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan saling memengaruhi. Teori ini mencoba untuk memahami bagaimana kekuasaan didistribusikan, dijalankan, dan dipertahankan dalam suatu masyarakat atau negara. Sistem politik tidak hanya terdiri dari institusi formal seperti pemerintah dan lembaga legislatif, tetapi juga mencakup partai politik, kelompok kepentingan, media massa, budaya politik, serta norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat<sup>13</sup>.

<sup>13</sup> Varma, S.P. (1992). *Teori Politik Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 60

Teori sistem politik tidak berasal dari satu tokoh atau pemikir tunggal, tetapi berkembang melalui kontribusi berbagai ahli dan pemikir dalam ilmu politik. Konsep dasar teori sistem politik telah diakui oleh beberapa tokoh dan pemikir dalam sejarah ilmu politik, termasuk David Easton, Gabriel Almond, Karl Deutsch, dan Morton Kaplan<sup>14</sup>.

David Easton adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori sistem politik. Dalam karyanya yang terkenal, *“The Political System: An Inquiry into the State of Political Science”* (1953), Easton mengembangkan konsep sistem politik sebagai kerangka analisis untuk memahami struktur dan fungsi politik dalam suatu masyarakat. Gabriel Almond dan Sidney Verba juga memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman sistem politik dalam karya mereka yang terkenal, dengan judul *“The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations”* (1963). Mereka meneliti hubungan antara budaya politik, partisipasi politik, dan stabilitas politik dalam sistem politik. Selain itu, Karl Deutsch dalam karya-karyanya seperti *“The Analysis of International Relations”* (1968), memperluas konsep sistem politik ke dalam hubungan internasional. Dia menekankan pentingnya komunikasi, saling ketergantungan, dan integrasi dalam menjelaskan dinamika sistem politik global. Morton Kaplan juga merupakan salah satu pemikir utama dalam pengembangan teori sistem politik, dengan menekankan

---

<sup>14</sup> Huda, Ni'matullah., Nasef, Imam. 2017. *Penataan Demokrasi & Pemilu Di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta : Kencana

pentingnya analisis sistemik dalam memahami politik internasional dan konflik antarbangsa<sup>15</sup>.

Salah satu konsep utama dalam teori sistem politik adalah sistem politik bersifat dinamis dan berubah seiring waktu. Perubahan politik dapat dipicu oleh faktor internal, seperti perubahan dalam struktur pemerintahan atau perubahan sosial dalam masyarakat, maupun oleh faktor eksternal, seperti pengaruh globalisasi atau konflik antarnegara. Teori sistem politik juga mempertimbangkan interaksi antara pelaku politik, termasuk hubungan antara pemerintah dan masyarakat sipil, serta dinamika kompetisi politik antarpantai<sup>16</sup>.

Selain itu, teori sistem politik juga mengakui adanya berbagai faktor yang memengaruhi stabilitas dan keseimbangan dalam sistem politik. Faktor-faktor ini meliputi distribusi kekuasaan, mekanisme kontrol dan keseimbangan kekuasaan, serta legitimasi otoritas politik. Keseimbangan kekuasaan dan legitimasi otoritas adalah faktor penting dalam menjaga stabilitas politik dan mencegah terjadinya konflik atau pergolakan dalam suatu sistem politik<sup>17</sup>.

## **2.3 Strategi**

### **2.3.1 Pengertian Strategi**

Strategi dalam KBBI adalah ilmu tentang taktik perang. Strategi juga dapat digambarkan sebagai rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah seni dan ilmu dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi

---

<sup>15</sup> Maksudi, Beddy Iriawan. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

<sup>16</sup> Pureklolon T. Thomas. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

<sup>17</sup> Ibid

keputusan strategis lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. masa depan. Beberapa ahli telah mendefinisikan strategi dengan fokus berbeda. Dalam arti lain, strategi adalah rencana tindakan yang cerdas dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>

Dalam kamus Webster menjelaskan tentang strategi ialah rencana dan metode yang di atur dengan penuh perhitungan untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka panjang, dan keterampilan membuat sesuatu untuk melaksanakan rencana dan tujuan tertentu<sup>19</sup> Ada lima tahapan proses manajemen strategi, yaitu: analisis sekitar, penetapan misi, perancangan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

### **2.3.2 Fungsi Strategi**

Fungsi dan tujuan strategi adalah menyusun dan menetapkan rencana visi dan misi untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Strategi disusun untuk implementasi yang tepat dan efektif. Ciri-ciri strategi ini adalah :

- a. Mengkomunikasikan tujuan (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- c. Jelajahi peluang baru dan berikan inovasi yang mendapat perhatian.
- d. Menghasilkan lebih banyak sumber daya dibandingkan sebelumnya
- e. Menyesuaikan kegiatan yang akan datang agar lebih efektif.

---

<sup>18</sup> Muhammad Arifin, M. 2017. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Edutech*, 117-132.

<sup>19</sup> Ayunanda, R., dan Maimun. 2018. Strategi Pemenangan Caleg DPRK Dari Partai Aceh Di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 3(3): p. 1-14.

- f. Untuk kegiatan selanjutnya

### 2.3.3 Manfaat Strategi

Ada beberapa manfaat yang dapat dicapai partai politik dengan menerapkan strategi yang baik<sup>20</sup>.

#### 1. Meningkatkan Elektabilitas

Strategi politik membantu partai politik untuk meningkatkan elektabilitasnya di mata pemilih. Melalui strategi yang tepat, partai politik dapat membangun citra yang positif, memperkuat basis dukungan, dan menarik simpati masyarakat.

#### 2. Mengelola Sumber Daya

Strategi politik membantu partai politik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efisien. Ini termasuk alokasi dana, tenaga kerja, dan waktu untuk kampanye, riset, dan kegiatan politik lainnya.

#### 3. Pemilihan Isu dan Pesan Politik

Strategi politik membantu partai politik dalam pemilihan isu-isu yang sesuai dan pesan politik yang efektif untuk disampaikan kepada pemilih. Dengan memahami aspirasi dan kebutuhan pemilih, partai politik dapat merancang pesan politik yang menarik dan persuasif.

---

<sup>20</sup> Alimas Jonsa, Kemal Sandi, Sawina, Rudi Salam, dan Nurkhalise. 2017. Strategi Partai Aceh Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2017 Di Kabupaten Aceh Barat. *Pallangga Praja*. 2(1): p. 119-138

#### 4. Menghadapi Persaingan Politik

Dalam lingkungan politik yang kompetitif, strategi politik membantu partai politik untuk menghadapi persaingan dengan partai politik lainnya. Hal ini termasuk dalam hal pengembangan strategi kampanye, pemasaran politik, dan diferensiasi dari pesaing.

#### 5. Membangun Jaringan dan Aliansi

Strategi politik membantu partai politik dalam membangun jaringan dan mengembangkan aliansi politik yang strategis. Ini dapat membantu partai politik dalam memperluas basis dukungan, memperkuat posisinya di tingkat lokal, dan meraih keberhasilan dalam pemilihan.

#### 6. Mengakomodasi Perbedaan Pendapat

Dalam masyarakat yang heterogen, strategi politik membantu partai politik dalam mengelola perbedaan pendapat dan kepentingan di dalam partai. Dengan merancang strategi, partai politik dapat memperkuat solidaritas internal dan memobilisasi seluruh anggota untuk mencapai tujuan bersama.

### 2.4 Elektabilitas

#### 2.4.1 Pengertian Elektabilitas

Elektabilitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, diturunkan dari kata *elect* (memilih). Bentuk-bentuk turunan dari kata *elect* antara lain *election*, *electable*, *elected*, *electiveiness*, *electability* dan lain sebagainya. Elektabilitas dalam pemaknaan politik adalah tingkat keterpilihan suatu partai atau kandidat

yang terkait dengan proses pemilihan umum (pemilu).<sup>21</sup> Elektabilitas juga termasuk dalam tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan.<sup>22</sup> Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum<sup>23</sup>.

Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer. Sedangkan popularitas adalah tingkat keterkenalan di mata publik. Karena elektabilitas mengenai kecenderungan kuat seseorang untuk memilih, maka tak bisa dihindari konsep elektabilitas didahului oleh konsep popularitas. Popularitas merupakan tingkat keterkenalan seorang kandidat atau sebuah partai politik oleh khalayak ramai. Bagaimana seorang kandidat atau partai politik akan dipilih jika tak dikenal? Tak kenal makanya tak dipilih menjadi postulat dalam hal ini. Sehingga kedua konsep tersebut tak dapat dipisahkan, seperti kepingan uang logam. Kerja-kerja sosialisasi dan komunikasi politik yang runut dan rapi, terukur dan berlanjut, menjadi kunci untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas seseorang<sup>24</sup>.

---

<sup>21</sup> Rukoyah. "Elektabilitas Calon Kepala Desa Wayame Dalam Pemilihan Kepala Desa Wayame Kota Ambon." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 5, No. 2 (2023): 146-160.

<sup>22</sup> Dendy, Sugiono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

<sup>23</sup> Supit, M., Lopian, M., Dan Tulung, T. 2022. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow). *Eksekutif*. 2(1): p. 1-10

<sup>24</sup> Dendy Sugiono. (2008). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Penggunaan media komunikasi juga tak bisa dikesampingkan. Citra yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan popularitas dan elektabilitas kandidat atau sebuah partai politik, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Sondakh menghasilkan temuan diantaranya bahwa popularitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi elektabilitas kandidat yang belum populer.<sup>25</sup> Akan tetapi, pada kandidat yang telah populer, kompetensi menjadi variabel yang memiliki kontribusi besar yang mempengaruhi elektabilitas kandidat<sup>26</sup>

#### **2.4.2 Fungsi Elektabilitas**

Elektabilitas memiliki fungsi yang sangat penting dalam partai politik, menjadi ukuran utama untuk menilai tingkat dukungan dan popularitas partai di mata pemilih. Fungsi elektabilitas ini memengaruhi berbagai aspek strategis dalam kehidupan politik sebuah partai, diantaranya<sup>27</sup>:

1. Elektabilitas menjadi tolok ukur kinerja dan keberhasilan sebuah partai politik dalam memenangkan suara di pemilihan umum. Semakin tinggi elektabilitasnya, semakin besar peluang partai politik untuk meraih kursi di lembaga legislatif dan memengaruhi kebijakan publik.
2. Elektabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif partai politik dalam membangun citra publik yang positif dan menarik simpati pemilih. Citra

---

<sup>25</sup> Sondakh. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Elektabilitas Ganjar Pranowo Pada Pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia Di TEMPO. CO", Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

<sup>26</sup> Ahmad, Nyarwi. Manajemen Komunikasi Politik dan Marketing Politik: Sejarah, Perspektif dan Perkembangan Riset. Yogyakarta: Pustaka Zaman, 2012.

<sup>27</sup> Supit, M., Lopian, M., Dan Tulung, T. 2022. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow). *Eksekutif*. 2(1): p. 1-10.

positif ini membantu partai politik untuk memperluas basis dukungan, menarik pemilih potensial, dan mempertahankan dukungan yang sudah ada.

3. Elektabilitas memengaruhi daya tarik partai politik bagi calon kader dan kandidat yang ingin bergabung. Partai politik dengan elektabilitas tinggi cenderung lebih menarik bagi individu yang ingin terlibat dalam dunia politik, sehingga elektabilitas juga memainkan peran penting dalam merekrut dan mempertahankan kader yang berkualitas.
4. Elektabilitas juga memengaruhi kemampuan finansial sebuah partai politik. Partai politik dengan elektabilitas tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan finansial dari berbagai pihak, seperti sumbangan dari individu, perusahaan, atau lembaga swadaya masyarakat, karena mereka dianggap memiliki peluang menang yang lebih besar.
5. Elektabilitas menjadi alat evaluasi bagi partai politik untuk mengevaluasi kinerja dan strategi politiknya. Partai politik yang memahami tingkat elektabilitasnya dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan strategis untuk memperkuat posisinya di mata pemilih.

Dengan demikian, elektabilitas bukan hanya menjadi indikator kinerja politik sebuah partai, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam keseluruhan kelangsungan dan pengaruh politik partai politik tersebut dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan elektabilitas menjadi prioritas utama dalam strategi politik partai politik di berbagai tingkatan.

### 2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Elektabilitas

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi elektabilitas partai politik. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam menentukan tingkat dukungan dan elektabilitas suatu partai politik di mata pemilih, diantaranya<sup>28</sup>:

#### 1. Kepemimpinan Partai

Kepemimpinan partai politik memainkan peran kunci dalam menentukan elektabilitas. Citra dan reputasi pemimpin partai politik dapat memengaruhi persepsi publik terhadap partai tersebut.

#### 2. Platform dan Program Partai

Program dan platform partai politik adalah fondasi dari identitas partai. Partai dengan program yang jelas dan relevan dengan kebutuhan dan keinginan pemilih cenderung memiliki elektabilitas yang lebih tinggi.

#### 3. Kampanye Politik

Kampanye politik yang efektif dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap partai politik dan pesan-pesan politiknya. Kampanye yang baik dapat memperkuat citra partai dan meningkatkan daya tariknya di mata pemilih.

#### 4. Isu-isu Politik yang Relevan

Isu-isu politik yang sedang aktual dan relevan di masyarakat dapat memengaruhi elektabilitas partai politik. Partai yang mampu merespons dengan

---

<sup>28</sup> Supit, M., Lopian, M., Dan Tulung, T. 2022. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobyua Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow). *Eksekutif*. 2(1): P. 1-10.

tepat terhadap isu-isu tersebut biasanya akan mendapatkan dukungan lebih besar dari pemilih.

#### 6. Citra dan Reputasi Partai

Citra dan reputasi partai politik, termasuk rekam jejak partai dalam memenuhi janji-janji kampanye sebelumnya, juga memainkan peran penting dalam menentukan elektabilitas. Partai yang dianggap memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh pemilih.

#### 7. Dinamika Politik Lokal

Faktor-faktor lokal seperti budaya, demografi, dan isu-isu khusus daerah juga mempengaruhi elektabilitas partai politik di tingkat lokal. Partai yang mampu memahami dinamika politik lokal dan merespons kebutuhan lokal memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan elektabilitasnya.

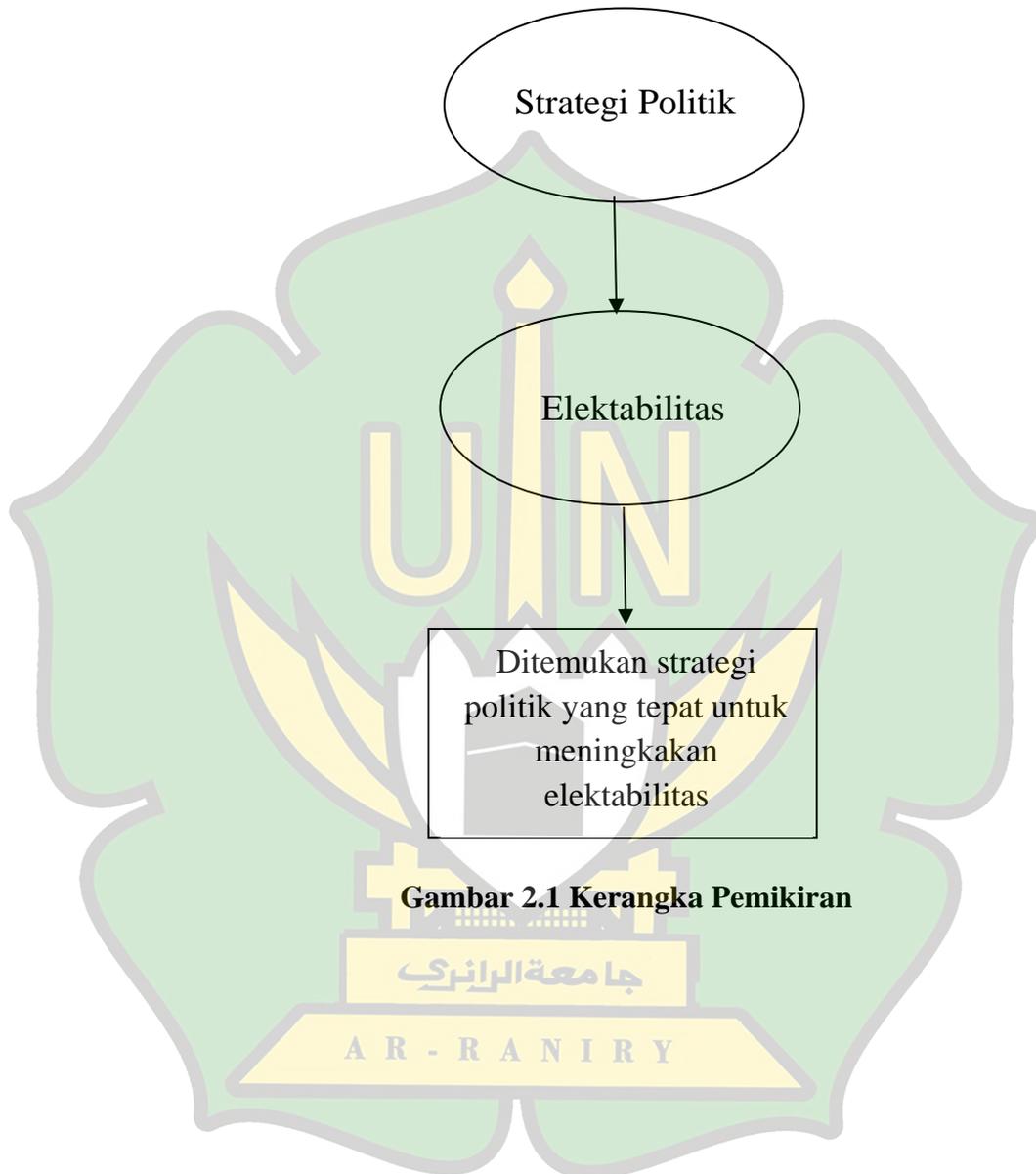
#### 8. Pengaruh Media dan Teknologi

Media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan persepsi terhadap partai politik. Partai politik yang mampu memanfaatkan media dan teknologi secara efektif dapat meningkatkan visibilitasnya dan mendapatkan dukungan lebih besar dari pemilih.

### **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Selain itu, kerangka pikir juga merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara<sup>29</sup>. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari suatu keadaan tertentu lalu mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk pedeskripsian fenomena, baik bersifat alami maupun hasil campur tangan manusia yang mencakup aktifitas, karakteristik, relasi, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

Selain itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, baik fenomena alami maupun hasil campur tangan manusia yang lebih memperhatikan kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.<sup>31</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan metode *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh informasi. Data yang diperlukan merupakan informasi mengenai bagaimana strategi politik yang digunakan oleh Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya.

---

<sup>30</sup> Rusandi, dan Rusli, M. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Saiddi Makassar*. Hal. 9

<sup>31</sup> Rusandi, dan Rusli, M. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Saiddi Makassar*. Hal. 10.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar 1 bulan terhitung dari bulan September-Oktober 2024.

## **3.3 Sumber Data**

### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari objek penelitian dalam hal ini berupa narasumber atau informan, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).<sup>32</sup> Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan para pengurus Partai Aceh (PA) Kabupaten Aceh Jaya.

### **1.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder menjadi data yang digunakan untuk melengkapi data primer dan diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data sekunder tidak bisa didapat secara langsung oleh peneliti, namun data sekunder dapat diakses oleh peneliti melalui literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan dokumen pendukung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti<sup>33</sup>. Data sekunder pada penelitian ini memperoleh data yang berasal dari jurnal, dan buku yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.

---

<sup>32</sup> Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

<sup>33</sup> Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian termasuk ke dalam komponen penelitian kualitatif. Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang dijadikan sampel data riset dalam penelitian.<sup>34</sup> Subjek penelitian ini menganalisis fitur/teknis subjek yang dipakai pada penelitian, meliputi pembahasan mengenai sampel, dan teknik sampling yang dipakai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* dimana riset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.

Pada penelitian ini subjek berperan sebagai narasumber informasi data dan pemberi saran kepada peneliti saat wawancara berlangsung. Adapun subjek pada penelitian ini adalah beberapa pengurus Partai Aceh (PA) Kabupaten Aceh Jaya yang bersedia untuk dijadikan sebagai informan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden dimana pertanyaan diberikan oleh peneliti sebagai pihak yang mewawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai salah satu cara menghimpun bahan bahan atau informasi yang diperoleh

---

<sup>34</sup> Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. *Sociology (HJS)*. 1(2): 127-138.

melalui tanya jawab secara lisan atau bertatap muka secara langsung dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

### 3.5.2 Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis atau tercatat. Metode ini memanfaatkan beberapa data sebagai informasi seperti buku, jurnal, atau catatan. Dokumentasi ini juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan catatan-catatan mengenai data responden. Pembelajaran mengenai dokumen dapat didefinisikan sebagai pelengkap data dari metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal sangat penting dan berguna dalam sebuah penelitian, karena dalam analisis data biasanya dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul di lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh, selanjutnya dijabarkan dalam penjelasan yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data sedang berlangsung hingga selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 92

<sup>36</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 93

<sup>37</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 94

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Selain itu juga mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam sebuah catatan yang telah disortir dan diperiksa. Tahap ini merupakan tahapan analisis data yang tujuannya mempertajam atau memperjelas, membuat dan setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.<sup>38</sup>

### 3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Adanya proses penyajian data ini untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya yang didasarkan oleh apa yang telah dipahami. Fenomena sosial yang bersifat dinamis dan kompleks membuat data yang ditemukan dilapangan mengalami perkembangan data.<sup>39</sup>

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Temuan kesimpulan pada penelitian

---

<sup>38</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatam Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 95

<sup>39</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatam Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 96

kualitatif ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih bersifat remang-remang sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet, hal. 97

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Partai Aceh (PA)

Seiring dengan penandatanganan MoU Helsinki, keadaan aman dan damai diharapkan terjadi di Aceh dalam waktu dekat. Ini didasarkan pada poin 1.2.1 MoU Helsinki, yang menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia akan setuju dan memfasilitasi pembentukan partai politik yang berbasis di Aceh yang memenuhi persyaratan nasional dalam waktu kurang dari satu tahun.

Kehadiran Partai Aceh tidak terlepas dari MoU Helsinki dan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) yang memberi kesempatan kepada masyarakat Aceh untuk memiliki partai politik lokal. Partai Aceh dibentuk oleh mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang bergabung dalam Komite Peralihan Aceh (KPA) setelah pembubaran GAM. Awalnya, partai ini bernama Partai GAM, namun pemerintah pusat tidak mengizinkannya, sehingga nama, lambang, dan ideologi partai mengalami beberapa perubahan. Keinginan GAM untuk membentuk partai politik lokal pertama kali disampaikan pada pertemuan GAM sedunia yang diadakan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada 20-21 Mei 2006. Rencana perubahan GAM menjadi partai politik lokal semakin menguat pada pertemuan tersebut. Dalam rapat terakhir Komisi Pengaturan Keamanan (CoSA) Aceh Monitoring Mission pada 2 Desember 2006, Malik Mahmud juga mengungkapkan keinginan GAM untuk mendirikan partai politik lokal.

Pada 7 Juli 2007, partai ini dideklarasikan sebagai Partai GAM. Partai ini memiliki bendera yang mirip dengan bendera Gerakan Aceh Merdeka (GAM), dengan latar belakang merah menyala dengan dua garis hitam di atas dan di bawah, dengan bulan sabit dan bintang putih di tengahnya. Malik Mahmud, warga Singapura yang tinggal di Swedia, adalah pemimpin partai saat itu.

Pemerintah pusat memprotes karena hal ini, meminta GAM menulis singkatannya. Pada 25 Februari 2008, Partai GAM mengubah akronim GAM menjadi Gerakan Aceh Mandiri. Namun, Pemerintah Pusat menolaknya, dengan alasan bahwa akronim GAM ditulis dengan huruf balok besar di tengah bendera, sedangkan warna bendera tetap merah, putih, dan hitam.

Setelah Partai Aceh didirikan pada 7 April 2007, terjadi perdebatan selama hampir setahun dengan pemerintah pusat. Setelah itu, GAM memanfaatkan kedekatannya dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk melakukan lobi, yang menyebabkan dia memanggil semua pihak yang terlibat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada akhirnya, konsensus dicapai bahwa nama partai harus mengandung kata “Aceh” karena tidak menimbulkan perasaan takut. Jusuf Kalla mengeluarkan surat keputusan yang menyetujui nama Partai Aceh, yang kemudian disahkan oleh Wakil Presiden dan diverifikasi sesuai dengan aturan.

Tujuan Partai Aceh yakni untuk menyambung tali perjuangan yang telah dimulai dari tahun 1976 hingga berdirinya Partai Aceh pada tahun 2007. Ini tidak terlepas dari cita-cita perjuangan yang telah dimulai dari Daud Bereu'eh dengan gerakan DI/TII nya, GAM, hingga pembentukan partai lokal Aceh semata-mata untuk kesejahteraan rakyat Aceh. Setelah MoU Helsinki pada tanggal 15 Agustus

2005, GAM memperjuangkan dirinya dengan menggunakan pikiran, terutama dalam hal keterlibatan politik.

Setelah Partai Aceh diperkenalkan, Indonesia menyadari bahwa nama tersebut justru memberikan dampak yang berbeda. Jika partainya tetap bernama Partai GAM, kemungkinan hanya anggota GAM yang bisa bergabung, menjadikannya partai yang eksklusif. Namun, dengan nama Partai Aceh, partai ini menjadi lebih inklusif, memungkinkan semua elemen masyarakat Aceh untuk bergabung. Nama Aceh menjadi simbol yang menggerakkan massa dan melibatkan berbagai pihak di Aceh. Perubahan dari Partai GAM ke Partai Aceh merupakan langkah yang diambil GAM sebagai bagian dari upaya menjaga perdamaian di Aceh.

Setelah semua prosedur selesai dan Partai Gerakan Mandiri diganti namanya menjadi Partai Aceh pada 23 Mei 2008, polemik pun berakhir dan partai ini lulus verifikasi administrasi dari Departemen Kehakiman dan HAM. Menurut Kakanwil Departemen Kehakiman dan HAM, Partai Lokal tidak boleh menyimpang dari peraturan yang sudah ada, termasuk perubahan pada lambang, logo, dan nama partai.

Partai Aceh lahir dari rekomendasi perdamaian di Helsinki, jadi ini khusus lahir dari perdamaian Aceh. Partai Aceh didirikan dan dideklarasikan oleh para Kopatam GAM sebagai pengganti perjuangan rakyat Aceh yang sebelumnya berjuang dengan senjata sekarang berjuang melalui partai politik, partai Aceh.

Partai Aceh didirikan oleh mantan Kombatan Aceh Merdeka yang bergabung dalam KPA dan lahir dari perjuangan panjang masyarakat Aceh untuk kesejahteraan dan kedamaian. Partai Aceh tidak lepas dari MoU Helsinki dan UUPA, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat Aceh untuk memiliki partai politik lokal sendiri. Adapun visi dan misi Partai Aceh mencakup:<sup>41</sup>

1. Visi:

Mempertahankan Nota Kesepahaman (MoU) Helsinki yang ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2005 oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka, tujuan kami adalah untuk menciptakan citra positif tentang kehidupan politik di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan untuk menerapkan mekanisme partai sesuai dengan peraturan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Misi:

Transformasi dan atau pengembangan perspektif masyarakat Aceh dari perspektif Partai Revolusi menjadi perspektif Partai Pembangunan dalam konteks transparansi demi kemakmuran rakyat Aceh dan bangsa Indonesia pada umumnya.

#### **4.2 Deskripsi Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dari Partai Aceh Daerah Kabupaten Aceh Jaya yaitu ketua partai, sekretaris partai, anggota DPRK Fraksi Partai Aceh, KPPA, dan tim sukses. Informan yang dipilih oleh peneliti merupakan

---

<sup>41</sup> Website Resmi Partai Aceh. (2024). <https://www.partaiaaceh.org/visi-misi.html>

informan yang dapat menjelaskan dan memberikan informasi dengan akurat dan jelas saat dilakukan proses wawancara untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun profil informan tersebut dapat diamati pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan**

| No | Nama                      | Jabatan                              |
|----|---------------------------|--------------------------------------|
| 1  | Azhar Abdurrahman         | Ketua Partai Aceh                    |
| 2  | Jamaluddin                | Sekretaris Partai Aceh               |
| 3  | Muhammad Diah (Tgk. Ibnu) | Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh      |
| 4  | Safrian Toni (Pang Toni)  | Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) |
| 5  | Saudi                     | Tim Sukses Partai Aceh               |

Sumber: Data Primer (2024)

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Perubahan Elektabilitas Partai Aceh (PA) dari Pemilu Ke Pemilu di Kabupaten Aceh Jaya Pada Tahun 2024

Mengenai perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) pada pemilu di Kabupaten Aceh Jaya 2024, peneliti telah melakukan wawancara dengan sejumlah kader dan petinggi Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya.

Wawancara dengan Saudara Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya mengenai perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) pada Pemilu 2024.

“Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya berhasil menunjukkan kinerja yang solid. Dengan dukungan logistik yang cukup, alat peraga kampanye yang memadai, serta kader dan simpatisan yang aktif, PA mampu mempertahankan 10 kursi di legislatif. Keberhasilan ini juga didukung oleh

posisi Bupati yang berasal dari PA, sehingga memperkuat solidaritas internal partai dan dukungan masyarakat.”<sup>42</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Saudara Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya, Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya berhasil mempertahankan elektabilitasnya pada Pemilu 2024 berkat kinerja yang solid, dukungan logistik yang memadai, dan alat peraga kampanye yang efektif. Aktivitas kader dan simpatisan yang konsisten turut memperkuat posisi partai, memungkinkan PA mempertahankan 10 kursi di legislatif. Selain itu, keberadaan Bupati yang berasal dari PA menjadi faktor penting dalam memperkuat solidaritas internal partai serta meningkatkan dukungan masyarakat, menciptakan sinergi antara pemerintahan daerah dan basis konstituen partai.

Selain itu, Saudara Azhar Abdurrahman juga menjelaskan bahwa perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) mulai terasa setelah Pilkada 2017, ketika partai mengusung pasangan kepala daerah yang melibatkan kader dari luar partai. Namun, kepala daerah tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan bagi partai, sehingga melemahkan posisi PA. Dampaknya terlihat pada Pemilu 2019, di mana PA kehilangan tiga kursi di legislatif, menyisakan hanya tujuh kursi. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya dukungan logistik serta perubahan preferensi masyarakat yang cenderung memilih partai dengan kekuatan finansial yang lebih besar.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

Wawancara yang dilakukan dengan Saudara Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya mengenai perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) pada Pemilu 2024.

“Perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor terjadinya penurunan dukungan terhadap PA adalah keterbatasan keuangan yang menghambat kader-kader partai dalam bergerak di lapangan. Selain itu, ada juga masalah kurangnya keterbukaan dalam manajemen internal partai, yang membuat masyarakat merasa kurang percaya.”<sup>44</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Saudara Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya, terjadinya perubahan elektabilitas Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, keterbatasan keuangan yang menghambat kader-kader partai dalam menjalankan aktivitas di lapangan, dan kedua, masalah kurangnya keterbukaan dalam manajemen internal partai yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap partai tersebut.

Saudara Jamaluddin juga menyebutkan bahwa Untuk meningkatkan elektabilitasnya, PA telah mengambil langkah-langkah seperti membuka peluang bagi kader-kader terbaik, baik dari dalam maupun luar partai, untuk maju dalam pencalonan. PA juga kembali mengembangkan program-program pro-rakyat yang sebelumnya sudah berhasil, seperti pelatihan untuk masyarakat. Program-program

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

ini diharapkan dapat menarik minat pemilih, terutama generasi milenial dan Gen Z yang menjadi kelompok pemilih penting.<sup>45</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh, mengungkapkan:

“Elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya di pemilu 2024 ada perubahannya, ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu penyebab menurunnya dukungan adalah kurangnya sosialisasi program-program partai di tingkat desa. Banyak masyarakat tidak tahu bahwa program yang ada sebenarnya berasal dari PA. Padahal, program-program tersebut cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”<sup>46</sup>

Dalam wawancara dengan saudara Muhammad Diah, Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh, disebutkan bahwa penurunan elektabilitas Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi program-program partai di tingkat desa. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa program-program tersebut berasal dari PA, meskipun program-program tersebut sebenarnya cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Muhammad Diah juga menyebutkan bahwa pada Pemilu 2024, tantangan baru muncul dengan adanya persaingan dari partai lain yang memiliki sumber daya lebih besar dan kampanye negatif (*black campaign*) yang menyerang PA. Meski demikian, PA tetap percaya diri karena tokoh-tokoh partai dikenal dekat dengan masyarakat dan punya reputasi yang baik. PA juga mulai memanfaatkan media

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024.

sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan YouTube untuk menyampaikan program-programnya kepada masyarakat secara lebih luas.<sup>47</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA), mengatakan:

“Elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya mengalami perubahan dalam setiap momen pemilu. Pada pemilu 2009, 2014, 2019, hingga 2024, PA berhasil mempertahankan tujuh kursi legislatif, meskipun menghadapi persaingan dari partai lain yang semakin kuat. Penurunan elektabilitas yang terjadi di beberapa waktu dianggap sebagai hal wajar karena munculnya partai dan kandidat baru yang menarik perhatian pemilih.”<sup>48</sup>

Dalam wawancara dengan saudara Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA), dikatakan bahwa meskipun elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya mengalami perubahan dalam setiap momen pemilu, PA berhasil mempertahankan tujuh kursi legislatif pada pemilu 2009, 2014, 2019, dan 2024. Penurunan elektabilitas yang terjadi di beberapa periode dianggap wajar, mengingat munculnya partai dan kandidat baru yang menarik perhatian pemilih.

Safrian Toni juga menambahkan bahwa dengan program yang konsisten berpihak kepada rakyat, memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menarik pemilih muda, serta menyesuaikan strategi kampanye sesuai kebutuhan masyarakat, PA optimis dapat terus mendapatkan dukungan di masa depan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) pada tanggal 27 Juli 2024.

Wawancara dengan saudara Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya, menyatakan:

“Elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya memang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Awalnya, PA berhasil meraih 14 kursi, lalu turun jadi 10 kursi, dan di dua pemilu terakhir tetap di angka 7 kursi. Kalau dilihat dari angka, memang ada penurunan, tapi sebenarnya jumlah suara yang diperoleh tidak terlalu jauh berbeda.”<sup>50</sup>

Dalam wawancara dengan saudara Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya, menyebutkan bahwa meskipun elektabilitas Partai Aceh mengalami perubahan, yaitu penurunan jumlah kursi dari 14 menjadi 10 kursi, dan stabil di angka 7 kursi pada dua pemilu terakhir, jumlah suara yang diperoleh tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan kata lain, meskipun ada penurunan kursi, perbedaan jumlah suara tidak terlalu besar.

Saudi juga menyebutkan bahwa penurunan ini lebih disebabkan oleh perubahan aturan sistem penghitungan kursi yang merugikan partai dengan suara dominan, seperti PA. Selain itu, masyarakat mungkin melihat ada kesamaan kinerja anggota DPRK PA dengan partai lain, sehingga pilihan mereka jadi lebih tersebar. Meskipun begitu, PA masih dipercaya oleh masyarakat karena punya ideologi yang kuat soal Aceh dan konsisten dengan program-program yang pro-rakyat, seperti listrik gratis dan beasiswa. Program ini terus menjadi andalan PA dalam mendapatkan dukungan masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 27 Juli 2024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya dari pemilu ke pemilu menunjukkan penurunan, dari 14 kursi hingga stabil di 7 kursi dalam dua pemilu terakhir. Penurunan ini disebabkan oleh aturan baru dalam penghitungan kursi, kurangnya logistik, dan persaingan dari partai lain. Meski begitu, PA tetap mempertahankan dukungan dengan program pro-rakyat, seperti listrik gratis dan beasiswa, serta memanfaatkan media sosial untuk menarik pemilih muda. Dengan strategi yang lebih terarah dan konsistensi dalam visi, PA optimis menghadapi pemilu mendatang.

#### **4.3.2 Strategi Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Dukungan dan Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024**

Mengenai strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024, peneliti telah melakukan wawancara dengan sejumlah kader dan petinggi Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh terkait strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024, beliau mengatakan:

“Partai Aceh (PA) menggunakan berbagai cara untuk menjaga dukungan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024. Salah satu strateginya adalah memilih calon legislatif yang tepat berdasarkan survei dan kesiapan logistik, seperti alat kampanye, biaya operasional, dan saksi di TPS. Meskipun Bupati saat ini bukan dari PA, hubungan yang tetap baik dengan pemerintah daerah membantu partai menjalankan strategi politiknya tanpa hambatan besar. PA juga aktif menjalin komunikasi dengan masyarakat, termasuk melalui program dan kegiatan yang menarik perhatian publik.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

Dalam wawancara dengan saudara Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh menjelaskan bahwa strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 melibatkan pemilihan calon legislatif yang tepat berdasarkan survei dan kesiapan logistik, serta memastikan kelancaran operasional kampanye. Meskipun Bupati saat ini bukan berasal dari PA, hubungan yang baik dengan pemerintah daerah tetap mendukung kelancaran strategi politik partai. PA juga terus aktif berkomunikasi dengan masyarakat melalui program dan kegiatan yang menarik perhatian publik, guna mempertahankan dukungan masyarakat.

Azhar Abdurrahman juga menjelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi PA adalah perubahan pola pemilih, yang kini lebih memperhatikan kemampuan finansial partai. Banyak masyarakat cenderung memilih partai atau kandidat yang memiliki dukungan logistik yang kuat. Oleh karena itu, PA memberi prioritas pada kader yang memiliki sumber daya cukup untuk mendukung kampanye. Pergeseran fokus masyarakat dari isu sosial ke logistik memengaruhi strategi PA, yang saat ini lebih fokus pada pengelolaan dana kampanye untuk menarik dukungan.<sup>53</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh mengenai strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024, beliau mengatakan:

“Partai Aceh (PA) telah menerapkan berbagai strategi untuk mendapatkandukungan masyarakat di Aceh Jaya pada tahun 2024. Salah satunya adalah membuka peluang pencalonan untuk semua orang, baik kader partai maupun tokoh dari luar, supaya masyarakat lebih tertarik. PA juga menghidupkan kembali program-program yang pernah berhasil, seperti

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

pelatihan untuk masyarakat dan program yang bermanfaat langsung bagi rakyat. Partai ini juga mulai fokus pada pemilih muda seperti generasi milenial dan Gen Z dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan program dan memperkenalkan calon-calon mereka secara lebih luas.”<sup>54</sup>

Dalam wawancara dengan Saudara Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh, strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 mencakup beberapa langkah, seperti membuka peluang pencalonan untuk semua orang, baik kader partai maupun tokoh dari luar, guna menarik minat masyarakat. PA juga menghidupkan kembali program-program yang telah berhasil sebelumnya, seperti pelatihan masyarakat dan program pro-rakyat lainnya. Selain itu, PA mulai fokus pada pemilih muda, termasuk generasi milenial dan Gen Z, dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan program dan memperkenalkan calon-calon mereka secara lebih luas.

Jamaluddin juga menyebutkan bahwa untuk menghadapi tantangan seperti persaingan politik dan perubahan pilihan pemilih, PA memperkuat kampanye hingga ke tingkat desa dan berusaha lebih terbuka agar masyarakat kembali percaya. Partai juga terus mendorong kader-kader terbaiknya untuk tampil di lapangan. Dengan berbagai langkah ini termasuk memanfaatkan teknologi, program pro-rakyat, dan pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat, PA optimis bisa meningkatkan elektabilitasnya di Aceh Jaya pada pemilu kali ini.<sup>55</sup>

Wawancara dengan saudara Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh), beliau mengungkapkan:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024.

“Partai Aceh (PA) telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024. Salah satu langkah utama adalah dengan membentuk tim penguatan di tingkat kecamatan dan desa, serta mempersiapkan kader-kader yang memiliki daya tarik tinggi dan kemampuan untuk memenangkan hati pemilih. Selain itu, PA juga fokus pada peningkatan sosialisasi program-programnya di tingkat kampung, mengingat banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa beberapa program pro-rakyat berasal dari PA. Program-program ini, seperti listrik gratis dan beasiswa, terus menjadi andalan PA dalam menarik simpati masyarakat.”<sup>56</sup>

Dalam wawancara dengan saudara Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh, Partai Aceh (PA) menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024. Salah satu langkah utama adalah membentuk tim penguatan di tingkat kecamatan dan desa, serta mempersiapkan kader-kader yang memiliki daya tarik tinggi dan kemampuan untuk memenangkan hati pemilih. PA juga fokus pada peningkatan sosialisasi program-programnya di tingkat kampung, mengingat banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa beberapa program pro-rakyat berasal dari PA, seperti listrik gratis dan beasiswa, yang menjadi andalan PA dalam menarik simpati masyarakat.

Muhammad Diah juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan popularitas di kalangan masyarakat, PA juga memanfaatkan teknologi dan media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, dan YouTube sebagai sarana untuk menyampaikan visi, misi, dan program-program partai kepada masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, PA menyadari adanya tantangan baru, seperti persaingan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024.

dengan partai yang memiliki lebih banyak logistik dan adanya kampanye negatif (*black campaign*). Meskipun demikian, PA tetap percaya diri karena kader-kadernya dikenal dekat dengan masyarakat dan memiliki reputasi baik.<sup>57</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh) menyebutkan:

“Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu 2024 telah berhasil mempertahankan 7 kursi legislatif. Artinya jelas bahwa kinerja partai tetap solid meski harus bersaing secara ketat. Keberhasilan ini pastinya tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh partai, yang dimulai dari pimpinan hingga tim sukses. Salah satu strategi utama adalah konsistensi dalam menjalankan program-program yang pro-rakyat, termasuk program yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat Aceh. Selain itu, PA memanfaatkan media sosial untuk mendekati pemilih muda, yang merupakan kelompok penting dalam pemilu 2024.”<sup>58</sup>

Dalam wawancara dengan saudara Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh, keberhasilan Partai Aceh (PA) dalam mempertahankan 7 kursi legislatif di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 menunjukkan bahwa kinerja partai tetap solid meskipun menghadapi persaingan ketat. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh PA, dimulai dari pimpinan hingga tim sukses. Salah satu strategi utama adalah konsistensi dalam menjalankan program-program pro-rakyat, termasuk program-program yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat Aceh. Selain itu, PA juga memanfaatkan media sosial untuk mendekati pemilih muda, kelompok yang penting dalam Pemilu 2024.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) pada tanggal 27 Juli 2024.

Safrian Toni juga menjelaskan bahwa PA mengandalkan kekuatan ideologi Aceh yang kuat dan komitmen terhadap program-program yang sudah terbukti berhasil sebelumnya. PA juga menyadari pentingnya teknologi dalam menarik perhatian pemilih pemula, sehingga strategi marketing dan penggunaan media sosial menjadi bagian integral dari kampanye mereka. Dalam menghadapi persaingan politik yang semakin ketat, PA menganggap setiap tantangan sebagai kesempatan untuk terus memperbaiki diri. Partai Aceh berkomitmen untuk mempertahankan suasana kondusif dan memastikan bahwa program-program yang mereka tawarkan tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>59</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya, beliau mengatakan:

“Untuk strategi utama yang diterapkan untuk meningkatkan dukungan pada Pemilu 2024 meliputi pemilihan calon legislatif yang tepat, pengelolaan logistik kampanye yang kuat, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. PA juga menghidupkan kembali program-program pro-rakyat yang telah terbukti berhasil sebelumnya, seperti listrik gratis dan beasiswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan pola pemilih dan persaingan dengan partai lain, PA tetap optimis dengan pendekatan berbasis ideologi yang kuat, komunikasi yang baik antar kader, serta konsistensi dalam program-program kesejahteraan. Langkah-langkah tersebut diterapkan oleh PA sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan elektabilitasnya di Kabupaten Aceh Jaya.”<sup>60</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA), strategi utama yang diterapkan oleh PA untuk meningkatkan dukungan pada Pemilu 2024 mencakup pemilihan calon legislatif yang tepat,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Saudi selaku Tim Sukses Partai Aceh (PA) Aceh Jaya pada tanggal 27 Juli 2024.

pengelolaan logistik kampanye yang kuat, serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. PA juga menghidupkan kembali program-program pro-rakyat yang telah terbukti berhasil, seperti listrik gratis dan beasiswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan pola pemilih dan persaingan dengan partai lain, PA tetap optimis dengan pendekatan berbasis ideologi yang kuat, komunikasi antar kader yang baik, serta konsistensi dalam program-program kesejahteraan. Semua langkah ini diterapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan elektabilitas PA di Kabupaten Aceh Jaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 melibatkan beberapa langkah penting. PA fokus pada pemilihan calon legislatif yang tepat, pengelolaan logistik kampanye yang kuat, dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Selain itu, PA juga menghidupkan kembali program-program pro-rakyat seperti listrik gratis dan beasiswa, serta memperkuat komunikasi dengan masyarakat melalui program yang bermanfaat langsung. Tantangan seperti perubahan pola pemilih dan persaingan dengan partai lain dihadapi dengan pendekatan ideologi yang kuat, konsistensi program, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan elektabilitas. Keberhasilan strategi ini, ditambah dengan hubungan baik dengan pemerintah daerah, memberikan optimisme PA untuk meraih hasil yang lebih baik pada Pemilu 2024.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Perubahan Elektabilitas Partai Aceh (PA) dari Pemilu Ke Pemilu di Kabupaten Aceh Jaya Pada Tahun 2024**

Perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya dari satu pemilu ke pemilu berikutnya mencerminkan dinamika politik lokal yang cukup kompleks. Pada Pemilu 2014, PA mampu mempertahankan 10 kursi di legislatif, sebuah pencapaian yang menunjukkan dominasi partai ini di panggung politik lokal. Dukungan yang signifikan terhadap PA pada periode tersebut tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan Bupati yang berasal dari partai yang sama. Keterkaitan antara figur kepala daerah dengan partai memberikan keunggulan tersendiri, karena masyarakat cenderung memilih partai yang dirasa mampu merepresentasikan kepentingan mereka di tingkat pemerintahan. Namun, setelah Pilkada 2017, PA mengalami penurunan dukungan secara signifikan. Hal ini terjadi ketika partai memutuskan untuk mengusung pasangan calon kepala daerah dari luar internal partai, sebuah langkah strategis yang ternyata kurang diterima oleh basis pendukung tradisional PA.

Pada Pemilu 2019, PA hanya mampu mempertahankan tujuh kursi di legislatif, kehilangan tiga kursi dibandingkan hasil Pemilu 2014. Penurunan ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi politik masyarakat Aceh Jaya. Beberapa faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah keputusan strategi yang dinilai kurang tepat, seperti pemilihan calon kepala daerah yang tidak berasal dari kader internal partai. Selain itu, terbatasnya dukungan logistik juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam konteks politik lokal, sumber daya keuangan sering kali

memainkan peran penting, terutama untuk mendukung kegiatan kampanye, penggalangan dukungan, dan pelaksanaan program-program partai. Ketika PA tidak mampu bersaing dengan partai lain yang memiliki dukungan finansial lebih kuat, hal ini berdampak langsung pada penurunan elektabilitas mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kader dan petinggi PA, ditemukan bahwa selain masalah eksternal, faktor internal partai juga menjadi penyebab turunnya elektabilitas. Salah satu isu utama adalah keterbatasan sumber daya keuangan yang memengaruhi kemampuan partai dalam melaksanakan program-program strategis. Selain itu, masalah manajemen internal yang kurang transparan turut menggerus kepercayaan masyarakat terhadap partai. Misalnya, kurangnya koordinasi antara kader partai dan kepala daerah menciptakan kesenjangan komunikasi yang pada akhirnya berdampak pada citra negatif partai. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lemahnya konsolidasi internal dalam menghadapi pemilu, yang membuat partai ini terlihat kurang solid di mata publik.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, PA mulai berupaya memperbaiki diri. Salah satu langkah yang diambil adalah membuka peluang bagi kader-kader terbaik untuk maju sebagai calon legislatif maupun kepala daerah. Upaya ini bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan menampilkan kandidat yang dianggap kompeten dan dapat merepresentasikan aspirasi rakyat. PA juga mencoba mengembangkan program-program pro-rakyat yang sebelumnya terbukti efektif, seperti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga membantu memperkuat basis dukungan politik partai di tingkat akar rumput.

Menjelang Pemilu 2024, PA mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Platform seperti Facebook, WhatsApp, dan YouTube digunakan secara aktif untuk menyampaikan visi, misi, dan program-program partai. Strategi ini dirancang untuk menjangkau kelompok pemilih muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z, yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan hasil pemilu. Dengan menggunakan pendekatan digital yang lebih terarah dan sosialisasi yang lebih intensif, PA berharap dapat membangun kembali citra positif partai di mata masyarakat, terutama di kalangan pemilih muda yang semakin kritis dan terinformasi.

Dalam analisis lebih lanjut, perubahan elektabilitas PA dapat dipahami menggunakan teori sistem politik David Easton. Teori ini menjelaskan proses politik dalam empat komponen utama: *input*, *throughput*, *output*, dan *feedback*. Dalam hal Partai Aceh, *input* mencakup dukungan logistik dan program-program pro-rakyat yang relevan untuk masyarakat Aceh Jaya. *Throughput* melibatkan strategi kampanye yang digunakan untuk menggalang dukungan, termasuk pemanfaatan media sosial dan keterlibatan kader terbaik. *Output* dari proses ini adalah hasil pemilu, yang diukur dalam jumlah kursi legislatif yang diperoleh. Terakhir, *feedback* memberikan informasi mengenai efektivitas strategi yang telah diterapkan, sehingga partai dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dengan memperkuat input melalui peningkatan kualitas kader dan program, serta mengoptimalkan *throughput* melalui kampanye yang lebih efektif, PA berharap dapat mencapai output yang lebih baik berupa perolehan kursi yang

meningkat pada Pemilu 2024. Strategi-strategi ini menunjukkan upaya PA untuk beradaptasi dengan perubahan dinamika politik lokal dan memenuhi harapan masyarakat yang semakin kritis terhadap kualitas partai politik. Meski persaingan politik semakin ketat, PA optimis dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan langkah-langkah yang lebih terencana dan terfokus.

Selain faktor eksternal, analisis terhadap faktor internal juga menunjukkan adanya masalah yang cukup signifikan dalam manajemen partai. Keterbatasan koordinasi antara kader partai dan kepala daerah, serta kurangnya transparansi dalam manajemen internal, mengakibatkan kesenjangan komunikasi dan menggerus kepercayaan masyarakat terhadap partai. Pada titik ini, PA menyadari pentingnya memperbaiki internal partai agar bisa lebih solid dan konsisten dalam menghadapi tantangan politik yang ada. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh PA, termasuk membuka kesempatan bagi kader-kader terbaik untuk maju dalam pencalonan legislatif dan eksekutif, merupakan respons terhadap perubahan kebutuhan masyarakat yang menginginkan pemimpin yang lebih dekat dan lebih mewakili aspirasi mereka.

PA juga mulai mengembangkan program-program yang lebih pro-rakyat, seperti pelatihan keterampilan masyarakat yang sudah terbukti efektif di masa lalu. Program semacam ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat dukungan politik di tingkat akar rumput. Dengan meningkatkan kualitas program yang lebih relevan dan berdampak langsung kepada kehidupan masyarakat, PA berharap bisa membangun kembali citra positif mereka. Salah satu program unggulan yang diharapkan dapat memperkuat elektabilitas PA adalah

penyediaan fasilitas listrik gratis dan beasiswa bagi masyarakat yang membutuhkan, yang juga bisa menjadi nilai jual utama dalam kampanye mereka.

Menjelang Pemilu 2024, Partai Aceh semakin memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka. Platform seperti Facebook, WhatsApp, dan YouTube digunakan lebih intensif untuk menyebarkan visi, misi, serta program-program partai kepada publik, terutama untuk menjangkau pemilih muda yang memiliki pengaruh besar dalam pemilu kali ini. Dengan pendekatan digital yang lebih terarah, PA berusaha menjangkau kelompok milenial dan Gen Z yang lebih kritis, terinformasi, dan memiliki akses lebih besar ke media sosial. Dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi ini, PA berharap dapat memperbaiki citra mereka dan memperkuat hubungan dengan pemilih muda yang semakin penting dalam menentukan arah politik di masa depan.

Beberapa langkah ini meskipun baru namun sudah memberikan dampak positif dalam memperluas jangkauan komunikasi dan partisipasi publik, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terhubung melalui media sosial. PA berharap, dengan konsistensi dalam menjaga visi dan misi, serta memperkuat penggunaan teknologi dalam kampanye, mereka bisa lebih sukses dalam menghadapi persaingan politik yang semakin ketat di Pemilu 2024 dan meningkatkan elektabilitasnya di Kabupaten Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Supit dkk yang menekankan pentingnya sumber daya finansial dan komunikasi efektif melalui media sosial dalam meningkatkan elektabilitas partai. Hal ini terbukti pada

Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya di desa Mobuya dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai saorang calon dan juga menjadai wadah untuk para calon anggota dewan beserta tim suksesnya untuk menyebarkan informasi mengenai riwayat calon tersebut, prestasinya dan juga visi dan misinya.<sup>61</sup>

Meskipun PA mengalami penurunan jumlah kursi dalam dua pemilu terakhir akibat perubahan aturan penghitungan kursi dan persaingan yang semakin ketat, partai ini tetap dapat mempertahankan dukungan masyarakat melalui program-program pro-rakyat yang sudah terbukti efektif, seperti listrik gratis dan beasiswa. Dengan strategi yang lebih terarah dan konsistensi dalam visi serta upaya memanfaatkan teknologi informasi, PA optimis dapat menghadapi tantangan di Pemilu 2024 dan meningkatkan elektabilitasnya di Kabupaten Aceh Jaya.

#### **4.4.2 Strategi Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Dukungan dan Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024**

Strategi Partai Aceh (PA) untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 menunjukkan kemampuan partai ini untuk beradaptasi dengan dinamika politik yang terus berkembang. PA berfokus pada pemilihan calon legislatif yang tepat dengan berdasarkan survei serta kesiapan logistik yang matang. Meskipun saat ini Bupati bukan berasal dari PA, hubungan yang baik dengan pemerintah daerah memungkinkan partai ini untuk tetap melaksanakan strategi politik tanpa hambatan besar. PA juga aktif menjalin

---

<sup>61</sup> Supit, M., Lapian, M. T., & Tulung, T. E. (2022). Peran Media Sosial dalam meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow). *Jurnal Eksekutif*, 2(1).

komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai program yang dapat menarik perhatian publik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi PA adalah perubahan pola pemilihan yang kini lebih memperhatikan kemampuan finansial partai. Oleh karena itu, PA memberikan prioritas pada kader yang memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung kampanye. Masyarakat saat ini cenderung memilih partai yang memiliki dukungan logistik yang kuat. Sebagai respons, PA membuka peluang pencalonan untuk berbagai tokoh, baik dari internal partai maupun tokoh luar, guna menarik lebih banyak perhatian masyarakat. Program-program pro-rakyat yang pernah berhasil sebelumnya, seperti pelatihan untuk masyarakat, juga dihidupkan kembali, dan PA mulai menargetkan pemilih muda dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan program-program serta memperkenalkan calon legislatif secara lebih luas.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan pilihan pemilih, PA memperkuat kampanye di tingkat desa dan berusaha lebih terbuka agar masyarakat dapat kembali percaya. Selain itu, PA juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyampaikan visi, misi, serta program-program mereka kepada publik secara lebih luas. Program-program seperti listrik gratis dan beasiswa tetap menjadi andalan dalam menarik simpati masyarakat, meskipun ada tantangan baru berupa persaingan dengan partai lain yang memiliki lebih banyak logistik dan kampanye negatif.

Keberhasilan PA dalam mempertahankan tujuh kursi legislatif meskipun menghadapi persaingan yang ketat menunjukkan kinerja yang solid. Konsistensi

dalam menjalankan program-program pro-rakyat dan pemanfaatan media sosial untuk mendekati pemilih muda tetap menjadi strategi utama. Selain itu, pengelolaan logistik kampanye yang kuat dan komunikasi antar kader juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan dukungan.

Berdasarkan teori sistem politik David Easton, strategi yang diterapkan oleh PA dapat dianalisis melalui konsep *input*, *throughput*, *output*, dan *feedback*.<sup>62</sup> Input mencakup dukungan logistik dan program pro-rakyat, *throughput* melibatkan proses kampanye yang dijalankan oleh kader, *output* adalah hasil pemilu dalam bentuk jumlah kursi, sementara *feedback* memberikan informasi mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan mengoptimalkan semua elemen ini, PA berharap dapat meningkatkan dukungan masyarakat.

Selain itu, Partai Aceh juga menerapkan strategi terbaru dalam kampanye melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan YouTube. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mushallin dkk bahwa berdasarkan teori kampanye politik, strategi kampanye politik yang dilakukan Partai Aceh dengan memanfaatkan Media Sosial. Hal ini mencakup 4 pola kampanye politik yang cukup menjawab analisis datadata yang telah disebutkan di atas. Pertama, Kampanye dari pintu ke pintu (*door to door campaign*). Partai Aceh sudah mulai memilih media sosial yang hari dapat menjangkau masyarakat secara individu maupun kelompok. Program kerja politisi dan Partai Aceh dapat dilihat oleh setiap orang yang melalui media sosial. Secara tidak langsung dapat mengubah persepsi pemilih itu sendiri. Dibuktikan dari

---

<sup>62</sup> Pureklolon T. Thomas. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

*like* dan komentar sebagai respon atas postingan-postingan Instagram dan Facebook Partai Aceh.<sup>63</sup>

Selain itu, PA menyadari bahwa kualitas kampanye tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana partai tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber daya secara efisien. Salah satu cara PA meningkatkan efektivitas kampanye adalah dengan memprioritaskan kader yang memiliki kemampuan finansial untuk mendukung kegiatan kampanye. Dukungan logistik yang kuat sangat penting untuk menjalankan kampanye yang berhasil, terutama dalam menggalang dukungan masyarakat di tingkat akar rumput. Program-program seperti pelatihan keterampilan masyarakat, listrik gratis, dan beasiswa kembali menjadi sorotan dalam upaya PA untuk memperoleh simpati masyarakat.

Dengan memadukan strategi kampanye berbasis media sosial dan pemberdayaan kader yang memiliki kemampuan finansial, PA dapat mengoptimalkan kampanye mereka di berbagai tingkat. Program-program pro-rakyat yang sudah terbukti efektif sebelumnya diharapkan bisa menarik simpati masyarakat dan meningkatkan elektabilitas partai, meskipun menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam hal ini, PA juga berusaha lebih terbuka dengan masyarakat, mengurangi jarak antara partai dan pemilih, serta memperkuat hubungan antara partai dan pemerintahan daerah.

---

<sup>63</sup> Mushallin, M., Hasan, E., & Ahmady, I. (2022). Tantangan Partai Aceh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Kampanye. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).

Salah satu elemen penting dalam strategi PA adalah konsolidasi internal. Dengan memperbaiki komunikasi antar kader dan memperkuat solidaritas dalam menghadapi Pemilu 2024, PA berharap dapat mengurangi kesenjangan yang ada di dalam partai. Konsolidasi ini diharapkan bisa memperkuat visi dan misi partai, serta memberikan dampak positif terhadap strategi kampanye yang akan dijalankan. PA juga berusaha memastikan bahwa setiap kader memahami dan dapat menyampaikan visi partai dengan cara yang efektif, baik melalui media sosial maupun kampanye langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Subhani yang menunjukkan bahwa sumber daya finansial dan komunikasi efektif melalui media sosial sangat berperan penting dalam meningkatkan elektabilitas partai.<sup>64</sup> Meskipun PA mengalami penurunan jumlah kursi dari 14 ke 7 dalam dua pemilu terakhir akibat perubahan aturan penghitungan kursi dan persaingan yang semakin ketat, partai ini tetap berhasil mempertahankan dukungan masyarakat melalui program-program pro-rakyat seperti listrik gratis dan beasiswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi Partai Aceh dalam menghadapi Pemilu 2024 berfokus pada kombinasi antara pemilihan calon yang tepat, pemanfaatan media sosial, dan penguatan program-program pro-rakyat. Dengan memperbaiki manajemen internal dan konsolidasi kader, PA berusaha mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat posisi mereka di mata masyarakat.

---

<sup>64</sup> Subhani, T. A. *Strategi Peningkatan Elektabilitas Partai PKS dan Golkar dan Representasi Perempuan Di Pemilu Legislatif Kota Tangerang Selatan Tahun 2019* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Mengingat besarnya pengaruh pemilih muda dan pentingnya sumber daya finansial dalam kampanye, PA telah menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih relevan dengan kondisi politik yang ada. Jika strategi ini dijalankan dengan efektif, PA memiliki peluang besar untuk memperbaiki elektabilitas mereka dan memperoleh lebih banyak dukungan pada Pemilu 2024.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) di Kabupaten Aceh Jaya dari pemilu ke pemilu menunjukkan penurunan dukungan. Pada Pemilu 2014, PA sukses mempertahankan 10 kursi, namun setelah Pilkada 2017, dukungannya menurun menjadi tujuh kursi pada Pemilu 2019. Penurunan ini disebabkan oleh masalah keuangan, manajemen internal, dan koordinasi yang kurang baik. Menjelang Pemilu 2024, PA berfokus pada memperbaiki diri dengan membuka peluang bagi kader terbaik, mengembangkan program pro-rakyat, dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih muda.
2. Strategi politik Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu 2024 mencakup pemilihan calon legislatif yang tepat, penguatan hubungan dengan pemerintah daerah, dan prioritas pada kader dengan sumber daya finansial yang cukup. PA juga aktif menghidupkan kembali program pro-rakyat dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Dengan kampanye yang lebih terbuka dan pengelolaan logistik yang baik, PA berhasil mempertahankan tujuh kursi legislatif meskipun menghadapi persaingan ketat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

### 1. Bagi Pengurus Partai Aceh (PA)

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengurus Partai Aceh (PA) terus fokus pada membenahan manajemen internal dan memperkuat koordinasi antar kader dan pimpinan daerah. PA sebaiknya memperkuat strategi kampanye dengan memanfaatkan media sosial secara lebih efektif, mengingat pentingnya pendekatan terhadap pemilih muda. Selain itu, PA perlu lebih memperhatikan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kualitas program pro-rakyat yang telah terbukti efektif sebelumnya. Penguatan hubungan dengan pemerintah daerah juga penting agar PA dapat menjaga dukungan politik yang stabil dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat pada Pemilu 2024.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi elektabilitas partai politik di daerah, seperti pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku pemilih dan peran tokoh-tokoh lokal dalam memengaruhi dukungan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi politik yang lebih inovatif dapat meningkatkan hubungan antara partai dan pemilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press
- Ahmad, N. (2012). *Manajemen Komunikasi Politik dan Marketing Politik: Sejarah, Perspektif dan Perkembangan Riset*. Yogyakarta: Pustaka Zaman.
- Assad, M., Amin, M., & Nasution, I. K. (2024). Analisis Strategi Partai Gerindra dalam Meningkatkan Elektabilitas Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden 2019 di Provinsi Aceh. *Perspektif*, 13(2), 560-570.
- Ayunanda, R., dan Maimun. (2018). Strategi Pemenangan Caleg DPRK Dari Partai Aceh Di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 3(3): 1-14
- Ayuningsih, Nita, and Vania Aulia. "Partai Politik dan Representasi Kepentingan: Analisis Peran Partai dalam Mewakili Beragam Kelompok Masyarakat." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, No. 3 (2024): 558-569.
- Budiardjo, Miriam. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Dendy, Sugiono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Hamid, A.F. (2008). *Partai Politik Lokal di Aceh*. Jakarta: Kemitraan.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia. Grafika.
- Huda, Ni'matullah., Nasef, Imam. 2017. *Penataan Demokrasi & Pemilu Di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta : Kencana
- Karya, A. (2018). Kemenangan Partai Aceh pada Pemilihan Legeslatif 2009 di Kabupaten Aceh Tamiang 2009. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*. 1(1): 44-51
- Khatami, M.R., Hasan, E., dan Ahmady, I. (2023). Strategi Sayap Partai Muda Seudang Terhadap Citra Politik Partai Aceh. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*. 8(4). 1-11
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Marwazi, R., & Fatimah, S. (2023). Demokrasi dan Partai Lokal: Mencermati Dinamika Pemilihan Umum di Aceh. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*, 10(1), 70-82.

- Muhammad Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Edutech*, 117-132.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. *Sociology (HJS)*. 1(2): 127-138.
- Mushallin dan Hasan, E. (2022). Tantangan Partai Aceh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Kampanye. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 7(1): 1-12
- Pattalangi, Muhammad Darlis, Dwi Oktareza, Fisaka Wahyu Andrian, and Elviandri Elviandri. "Aktualisasi Fungsi Partai Politik Terhadap Penguatan Demokrasi Di Indonesia." *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 6, No. 1 (2024).
- Pureklolon T. Thomas. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Rukoyah. "Elektabilitas Calon Kepala Desa Wayame Dalam Pemilihan Kepala Desa Wayame Kota Ambon." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 5, No. 2 (2023): 146-160.
- Rusandi, dan Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Saiddi Makassar*. Hal. 1-13.
- Simanjuntak, L.Y.G., & Yakobus, N. (2024). Strategi Golkar Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Melalui Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 di Kota Medan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5945-5952.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Rnd*. Bandung: Alfabet.
- Subhani, T. A. *Strategi Peningkatan Elektabilitas Partai PKS dan Golkar dan Representasi Perempuan Di Pemilu Legislatif Kota Tangerang Selatan Tahun 2019* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Supit, M., Lopian, M., dan Tulung, T. (2022). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kecamatan Bolaang Mongodow). *Eksekutif*. 2(1): 1-10
- Usman. (2021). Analisis Eksistensi Partai Politik Lokal Di Aceh Pasca Perdamaian. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 9(4)
- Varma, S.P. (1992). *Teori Politik Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Penelitian

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

##### **B. Pertanyaan Wawancara**

###### **1) Perubahan elektabilitas Partai Aceh (PA) dari pemilu ke pemilu di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024**

- 1) Bagaimana tanggapan Anda terhadap kinerja Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya dalam pemilu sebelumnya?
- 2) Apa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan elektabilitas Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya dari waktu ke waktu?
- 3) Apa langkah konkret yang telah diambil oleh Partai Aceh untuk meningkatkan popularitas dan dukungan di Kabupaten Aceh Jaya dalam persiapan menuju pemilu 2024?
- 4) Bagaimana strategi Partai Aceh dalam menanggapi perubahan preferensi pemilih di Kabupaten Aceh Jaya dan bagaimana hal ini mempengaruhi strategi kampanye?
- 5) Apa rencana Partai Aceh dalam menghadapi tantangan-tantangan spesifik yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan elektabilitas di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024?
- 6) Bagaimana peran teknologi dan media sosial dalam strategi komunikasi Partai Aceh untuk mencapai pemilih di daerah Kabupaten Aceh Jaya?
- 7) Bagaimana penilaian Anda terhadap kesiapan Partai Aceh dalam menghadapi persaingan politik di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu

mendatang?

**2. Strategi politik Partai Aceh (PA) dalam meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024 untuk meningkatkan elektabilitas partai**

- 1) Apa strategi utama yang Partai Aceh rencanakan untuk membangun kepercayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2024?
- 2) Bagaimana Partai Aceh mengidentifikasi isu-isu utama yang penting bagi masyarakat Kabupaten Aceh Jaya dan bagaimana hal ini mempengaruhi strategi politik partai?
- 3) Apa langkah konkret yang telah diambil oleh Partai Aceh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik di Kabupaten Aceh Jaya?
- 4) Bagaimana Partai Aceh mengukur keberhasilan dari strategi-strategi politik yang mereka terapkan di Kabupaten Aceh Jaya?
- 5) Apa peran partisipasi anggota partai dalam mengembangkan strategi politik lokal Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya?
- 6) Bagaimana Partai Aceh mengelola keragaman pandangan politik di Kabupaten Aceh Jaya untuk memperluas basis dukungan mereka?
- 7) Bagaimana pendekatan Partai Aceh terhadap pembangunan kepemimpinan lokal di Kabupaten Aceh Jaya dan bagaimana hal ini mendukung tujuan partai dalam pemilu 2024?

AR - RANIRY

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Saudara Azhar Abdurrahman selaku Ketua Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024



Gambar 2. Wawancara dengan Saudara Jamaluddin selaku Sekretaris Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 17 Juli 2024



Gambar 3. Wawancara dengan Saudara Muhammad Diah selaku Anggota DPRK Fraksi Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024



Gambar 4. Wawancara dengan Saudara Safrian Toni selaku Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) pada tanggal 27 Juli 2024



Gambar 5. Wawancara dengan Saudara Saudi selaku tim sukses Partai Aceh pada tanggal 27 Juli 2024



IMG 20140405 210432, Kampanye PA di Aceh Jaya

## Di Aceh Jaya PA tawarkan beasiswa, listrik gratis hingga biaya makan santri



Redaksi  
21:24 WIB, 05 April 2014



ACEH JAYA - Kampanye di Aceh Jaya Partai Aceh (PA) menawarkan sederet program yang dinilai pro rakyat. Seperti memberikan beasiswa, rekening listrik gratis, biaya makan dalam dayah dan memberi bantuan untuk masyarakat yang umurnya 60 tahun ke atas sebesar Rp 200 ribu.

Kampanye tersebut berlangsung di Stadion Mini Kecamatan Jaya, Aceh Jaya, Sabtu (5/4). Didapak sebagai juru kampanye Azhar Abdurrahman Bupati Aceh Jaya. Kata Azhar para mantan kombatan jangan melupakan jasa rakyat saat masa perjuangan dulu.

"Jangan pernah kita mengingkari janji dan kita harus tahu bagaimana dulu masyarakat ini memberikan makanan untuk kita dalam perjuangan masa lalu. Sekarang harus



Pemilu 2024

# Di Aceh Jaya, PA Kuasai Parlemen dengan 7 Kursi, Safwandi Raih Suara Terbanyak

Tayang: Selasa, 5 Maret 2024 23:25 WIB

Baca tanpa iklan

Penulis: [Riski Bintang](#)  
Editor: [Taufik Hidayat](#)



Proses perhitungan suara di Kabupaten Aceh Jaya pada Kamis dini hari (15/2/2024).



araka4467



araka4467 15 Unit Becak Untuk Distabilitas... selengkapnya

Sumber: Postingan Instagram Azhar Abdurrahman (Ketua Partai Aceh (PA) Aceh Jaya)

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-962/Un.08/FISIPI/PP.00.9/05/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Prodi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YASIR MUNANDAR / 200801043**  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Politik  
Alamat sekarang : Pango Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Politik Partai Aceh (PA) Dalam Meningkatkan Elektabilitas Di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 November  
2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yasir Munandar  
Tempat Tanggal Lahir : Meunasah rayeuk, 23 September 2003  
Alamat : Desa Lamme, Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya  
Handphone : 0852 2559 7472  
Status : Belum Menikah  
E-mail : 200801043@student.ar-raniry.ac.id

**Riwayat Pendidikan**

SD : SD N 3 Indra Jaya  
SMP : MTsN 2 Aceh Jaya  
SMA : SMA N 1 Jaya  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintah Uin Ar-raniry  
Banda Aceh

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Budiburrahman  
Pekerjaan : Sopir  
Nma Ibu : Cut Irmayanti  
Pekerjaan : IRT  
Alamat Orang Tua : Desa Lamme, Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya